PENGARUH *CURRENT RATIO, QUICK RATIO* DAN *TATO* TERHADAP LABA BERSIH PT. INDOSAT TBK PERIODE 2005-2013

Susilawati, Fadil Iskandar
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Abstract

The main objective of the company is generating profits, net income is an importantindicator which should be noted by the management of the company to assess the level of success or the health of the company. The data used are of financial statements and annual report PT Indosat Tbk from 2005 until the year 2013, published through the website www.indosat.com. This research consists of variable current ratio (X 1), quick ratio (X 2), and tattoos (X 3) as the independent variable and the dependent variable as net profit. The results of this research is the third free variables there is a significant impact against net profit together and only partial TATTOOS that have significant effects on income bersigh, evident from the R-square is only 76.9% of the variation in net profit can be explained by the variation of current ratio, quick ratio and tattoos, while 13.1% the rest is explained by factors outside of research. It was concluded that current ratio, quick ratio and a TATTOO carries a significant impact against net income, as seen in F-test where F calculate > F table and t-test where t calculate > t table.

***Keyword**: current ratio, quick ratio, tattoos*

PENDAHULUAN

Saat ini hampir semua negara-negara di dunia telah sepakat untuk mengadakan perdagangan bebas. Hal tersebut mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha. Dalam menghadapi ketatnya persaingan ini, perusahaan haruslah memiliki cara untuk memenangkan persaingan tersebut dengan meningkatkan penyusunan rencana dan stategi yang baik dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya seoptimal mungkin, meningkatkan pelayanan dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan dimata konsumen dan mempertahankan pelanggan yang secara langsung mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang atau jasa bagi konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. (Adisetiawan, 2012)

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk seluruh proses kegiatan operasionalnya dalam memadukan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan-tujuannya, perusahaan memerlukan dana. Dana ini bisa berasal dari sumber dana internal (*internal fund*) dan sumber dana eksternal (*eksternal fund*). Sumber dana internal perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan seperti dari laba di tahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan sumber dana eksternal perusahaan merupakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu diperoleh dari peminjaman kreditur dan investor. Sumber dana eksternal akan

digunakan perusahaan sebagai pelengkap apabila dana internal kurang mencukupi. Manajemen perusahaan yang mengelola dana adalah manajemen keuangan, dalam kegiatannya manajemen keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh dana, mengelola dana, dan mendistribusikan dana dengan tujuan agar mampu memberikan keuntungan atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan (Adisetiawan, 2011). Sedangkan fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden (Riyanto 2001:227).

Di Indonesia, sektor telekomunikasi masih menjadi andalan utama perekonomian Indonesia, baik sebagai penghasil devisa maupun pemasok kebutuhan telekomunikasi dalam negeri. Pembangunan prasarana dan industri yang sedang giat-giatnya dilakukan di Indonesia, membuat pertumbuhan pada sektor telekomunikasi semakin meningkat. Oleh karenanya dengan skala potensi yang luas tentunya PT. Indosat Tbk. memerlukan dana atau modal kerja yang besar pula. Salah satu sumber dana PT. Indosat Tbk. adalah sumber dana eksternal. Penggunaan dana eksternal tersebut akan menyebabkan PT. Indosat Tbk. menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Masalah yang dihadapi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau segera harus dipenuhi dikenal dengan istilah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2004:41). Untuk mengetahui kemampuan PT. Indosat Tbk dalam memenuhi kewajiban finansialnya dapat diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dengan melihat kondisi aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan.*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva. *Quick ratio* adalah rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang dengan tidak memperhitungkan persediaan. Kita juga dapat melihat kemampuan perusahaan untuk mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan yang maksimal dengan melihat tingkat perputaran seluruh aktiva terhadap penjualan atau dikenal dengan TATO (*Total Aktiva Turnover*) tingkat perputaran ini termasuk dalam rasio aktivitas. Seperti perusahaan pada umumnya, PT. Indosat Tbk memiliki misi atau tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai yaitu keuntungan atau laba dari hasil usahanya dengan melihat laba bersih perusahaan. Berikut kondisi aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, total aktiva, penjualan dan laba bersihPT. Indosat Tbk pada periode Laporan Keuangan tahun 2005 – 2013 :

Tabel 1
Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Persediaan PT. Indosat Tbk.Periode Tahun 2005– 2013 (dalam juta rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Perkembangan (%)	Hutang Lancar	Perkembangan (%)	Persediaan	Perkembangan (%)
2005	7.526.992	-	5.431.380	-	203.954	-
2006	5.665.432	(24,73)	6.803.205	25,26	110.935	(45,61
2007	10.794.127	90,53	11.658.581	71,37	161.573	45,65
2008	9.659.773	(10,51)	10.675.245	(8,43)	241.991	49,77
2009	7.139.627	(26,09)	13.068.122	22,42	112.260	(53,61)
2010	6.158.854	(13,74)	11.946.853	(8,58)	105.885	(5,68)
2011	6.579.439	6,83	11.952.171	0,04	75.890	(28,33)
2012	8.308.810	26,28	11.015.751	(7,83)	52.556	(30,75)
2013	8.591.684	19,84	21.147.849	56,72	49.408	37,23
Rerata		**6,08**		**19,27**		**(6,98)**

Sumber : www.indosat.com

Berdasarkan Tabel 1 dapat diuraikan bahwa aktiva lancar, kewajiban lancar dan persediaan PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 sampai dengan 2013cenderung berfluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan aktiva lancar 6,08%, rata-rata pertumbuhan hutang lancar 19,27%dan rata-rata pertumbuhan persediaan menurun 6,98%. Tingkat pertumbuhan aktiva lancar tertinggi di tahun 2007 yaitu 90,53% terhadap nilai aktiva lancar pada tahun 2006, tingkat pertumbuhan terendah di tahun 2009 dengan tingkatpertumbuhanmenurun 26,09% terhadap nilai aktiva lancar tahun 2008. Tingkat pertumbuhan persediaan tertinggi pada tahun 2008 dengan tingkat pertumbuhan 49,77% terhadap nilai persediaan tahun 2007, tingkat pertumbuhan persediaan terendah di tahun 2009 dengan tingkat pertumbuhanmenurun 53,61%, terhadap nilai total persediaan tahun 2008. Sedangkan tingkat pertumbuhan hutang lancar tertinggi pada tahun 2007 mencapai tingkat pertumbuhan 71,37% terhadap nilai hutang lancar tahun 2006, tingkat pertumbuhan hutang lancar terendah di tahun 2010 dengan tingkat pertumbuhan menurun 8,58% terhadap nilai hutang lancar tahun 2009.

Tabel 2
Penjualan, Total Aktiva dan Laba Bersih PT. Indosat Tbk.Periode Tahun 2005– 2014
(dalam juta rupiah)

Tahun	Penjualan	Perkembangan (%)	Total Aktiva	Perkembangan (%)	Laba Bersih	Perkembangan (%)
2005	11.589.791	-	32.787.133	-	1.623.481	-
2006	12.239.407	5,61	34.228.658	4,40	1.410.093	(13,14)
2007	16.488.495	34,72	45.305.086	32,36	2.042.043	44,82
2008	18.659.133	13,16	51.693.323	14,10	1.878.522	(8,01)
2009	18.824.186	0,88	55.041.487	6,48	1.498.245	(20,24)
2010	19.796.515	5,17	52.818.187	(4,04)	647.174	(56,80)
2011	20.529.292	3,70	52.172.311	(1,22)	932.503	44,09
2012	22.418.812	9,20	55.225.061	5,85	487.416	(47,73)
2013	23.855.272	6,41	54.520.891	(1,28)	(2.666.459)	(647,06)
2013	24.085.101	0,96	53.254.841	(2,32)	(1.858.022)	(30,32)
Rerata		8,87		6,04		(81,60)

Sumber : www.indosat.com

Berdasarkan Tabel 2 dapat diuraikan bahwa penjualan, total aktiva dan laba bersih PT. Indosat Tbk periode selama tahun 2005sampai dengan tahun 2014 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhanpenjualan 8,87%, total aktiva 6,04% dan laba bersihmeurun 81,60%.Sedangkan tingkat pertumbuhanpenjualan tertinggi di tahun 2007 yaitu 34,72% terhadap penjualan tahun 2006, tingkat pertumbuhan penjualan terendah di tahun 2009 yaitu 0,88% terhadap penjualan tahun 2008. Tingkat pertumbuhan total aktiva tertinggi di tahun 2007 yaitu 32,36% terhadap total aktiva tahun 2006, tingkat pertumbuhan total aktiva terendah di tahun 2010 yaitu menurun 4,04% terhadap total aktiva tahun 2009. Tingkat perkembanganlaba bersih tertinggi di tahun 2008 yaitu 44,82% terhadap nilai laba bersih pada tahun 2007, tingkat perkembangan terendah di tahun 2013 yaitu menurun 647,06% terhadap nilai laba bersih tahun 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio* dan *TATO* secara simultan dan parsial terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk periode 2005 – 2013.

Landasan Teori

Rasio Lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Mengingat bahwa current ratio adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar baik masing-masing atau mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas (Riyanto, 2001:332).

Menurut Sartono (2008:116), rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan : "Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar".Rasio lancar diperoleh dengan cara membagi jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban yang harus dibayar dalam kurun waktu satu tahun, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (Syamsuddin, 2004:44).

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Sunyoto (2013:127) *Current ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai liquid, jika kurang dari 200% dinilai iliquid.

Rasio Cepat (Quick Ratio/Test Acid Ratio)

Menurut Riyanto (2001:332) *quick ratio* yaitu rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir menjadi uang kas dan mengganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang.

Acid Test atau *Quick Ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa diperoleh, dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu (Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, 2010 : 80 - 81).

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dan hasilnya dibagi dengan hutang lancar (Harahap, 2006:302). *Quick ratio* sebesar 1,00 pada umumnya sudah dianggap baik, tetapi berapa besarnya *quick ratio* seharusnya, juga sangat tergantung pada jenis usaha perusahaan (Syamsuddin, 2004:45).

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Sunyoto (2013:127) *Quick ratio* mempunyai standar 1:1 atau 100% yang berarti *quick ratio* perusahaan lebih dari 100% dinilai liquid, jika kurang dari 100% dinilai ilikuid.

Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover/TATO)

Mamduh (2013:38) Semakin tinggi angka perputaran total aktiva, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio perputaran total aktiva menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mereprepentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Harahap (2006:267) yang dimaksud dengan laba adalah "perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu".

Sedangkan Pengertian Laba Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, menurut Harahap (2006:268) laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

a. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
b. Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka

ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

c. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

d. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Menurut Abdullah (1993:289) dalam Manurung dan Siregar (2009:4) : "Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi."

Hendriksen & Breda (1992 : 338) dalam Rasyid (2001 : 56) berpendapat Laba bersih merupakan *net income to shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Jadi laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Deviden kepada para pemegang saham.

Hipotesis penelitian

Dari uraian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga *current ratio,quick ratio* dan *TATO* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk. periode tahun 2005 – 2013, secara simultan.

H2: Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk. periode tahun 2005 – 2013, secara parsial.

H3: Diduga *quick ratio* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk. periode tahun 2005 – 2013, secara parsial.

H4: Diduga *TATO* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk. periode tahun 2005 – 2013, secara parsial.

Metode Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) bahwa "Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data". Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan. Menurut Syekh (2011:6) bahwa "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil laporan keuangan tahunan berupa neraca dan rugi laba pada perusahaan PT. Indosat Tbk. periode 2005 – 2013 yang telah di audit oleh auditor publik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan metode analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti menurut Syekh (2011:96) bahwa : "Pada regresi berganda, variabel terikat (Y)

disebabkan atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen". Persamaan untuk regresi berganda sesuai dengan penelitian, adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana : Y = Laba Bersih; a = Konstanta; X_1 = *Current Ratio*; X_2 = *Quick Ratio*; X_3 = *TATO*; b_1, b_2 = Koefisien regresi; e = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regressi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis grafik histogram dan*normal probability plots* (Sunyoto, 2013:92)

Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multicollinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran kooefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika kooefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 dan X_2) lebih besar dari 0,60 atau kooefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Metode untuk mendiagnosa adanya multikollinearitas dilakukan dengan uji *Varience Inflation Factor* (VIF) (Sunyoto, 2013:87)

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ketiga adalah heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013:90).

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-empat dalam model regresi linier klasik adalah uji autokorelasi (*autocorrelation*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokerelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi, dan jika diatas +2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif (Sunyoto, 2013:97).

Uji-F

Menurut Sugiyono (2010:264) uji F digunakan untuk menguji variabel – variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif :

H_0: *current ratio, quick ratio*dan *TATO*secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama periode tahun 2005 hingga tahun 2013.

H_a : *current ratio,quick ratio*dan *TATO*secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama periode tahun 2005 hingga tahun 2013.

Ditentukan signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan df1 = (k-1) dan df2=(n-k) dimana n adalah jumlah observasi. Dan, k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian hipotesis, jikaFhitung> Ftabel maka H_0ditolak dan H_a diterima dan jika Fhitung< Ftabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau F_{sig}> 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan F_{sig}< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji-t

Menurut Sugiyono (2010:244) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio, quick ratio*dan *TATO*terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama periode tahun 2005 hingga tahun 2013.

H_a : $\beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio, quick ratio*dan *TATO* terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama periode tahun 2005 hingga tahun 2013.

Ditentukan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan df = (n-k) dimana n adalah jumlah tahun dan k adalah jumlah variabel independen. Ketentuan ini digunakan untuk mengetahui nilai t pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis, jika – ttabel <thitung <+ttabel maka H_0diterima dan H_a ditolak dan jika thitung> ttabelatau thitung < ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau t_{sig}> 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan t_{sig}< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Algifari (2011:45) koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi (R^2). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y.

Hasil Penelitian dan Analisis

Uji Statistik

Tabel 3

***Current Ratio, Quick Ratio,* TATO dan Laba Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2005 – 2013**

Tahun	Variabel			
	Current Ratio	Quick Ratio	TATO	Laba Bersih
2005	2.14	2.13	1.55	6.21
2006	1.92	1.91	1.55	6.15
2007	1.97	1.96	1.56	6.31
2008	1.96	1.95	1.56	6.27
2009	1.74	1.73	1.53	6.18
2010	1.71	1.70	1.57	5.81

2011	1.68	1.68	1.59	5.97
2012	1.88	1.87	1.61	5.69
2013	1.73	1.72	1.64	(6.43)
2013	1.61	1.61	1.66	(6.27)

Sumber : Data Sekunder diolah melalui MS. Excel, 2015

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif PT. Indosat Tbk
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_CR	10	1.61	2.14	1.8340	.16548
Log_QR	10	1.61	2.13	1.8260	.15297
Log_TATO	10	1.53	1.66	1.5820	.04237
Log_LB	10	-6.43	6.31	3.5890	5.24224
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda PT. Indosat Tbk
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165.897	56.976		2.912	.027
	Log_CR	-226.064	320.540	-7.136	-.705	.507
	Log_QR	231.203	324.088	7.188	.713	.502
	Log_TATO	-107.384	31.097	-.868	-3.453	.014

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda setelah seluruh variabel distandarkan dengan LOG sebagai berikut :

Y = 165,897– 226,064 X1 + 231,203 X2 – 107,384 X3

Dari persamaan regresi linier diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1) Koefisien regresi *current ratio* (X1) adalah sebesar -226,064. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap laba bersih dari perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 2005 -2013. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y, maka semakin turun variabel (X) akan semakin menaikkan variabel (Y). Nilai regresi variabel *current ratio* sebesar -226,064 apabila mengalami penuruan sebesar 1% maka

pengaruh terhadap laba bersih akan naik sebesar 226,06%.

2) Koefisien regresi *quick ratio* (X2) adalah sebesar 231,203. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y, maka semakin naik variabel (X) akan semakin menaikkan variabel (Y). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap laba bersih dari perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 2005-2013. Nilai regresi variabel *quick ratio* sebesar 231,203 apabila mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengaruh terhadap laba bersih akan naik sebesar 231,20%.

3) Koefisien regresi *TATO* (X3) adalah sebesar -107,384. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel X dengan variabel Y, maka semakin turun variabel (X) akan semakin menaikan variabel (Y). Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *TATO* berpengaruh negatif terhadap laba bersih dari perusahaan PT. Indosat Tbk pada tahun 2005-2013. Nilai regresi variabel *TATO* sebesar -107,384 apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka pengaruh terhadap laba bersih akan naik sebesar 107,38%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normal P-P Plot

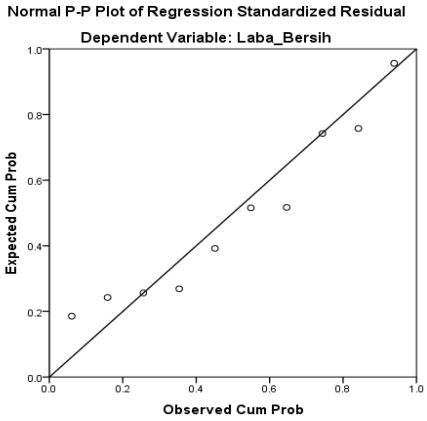

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Hasil uji normalitas P-P Plot diatas memperlihatkan garis lurus terbentang dari kiri bawah ke kanan atas dan titik-titik menyebar di sekitar garis dapat diartikan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standard-ized Coeffi-cients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tole-rance	VIF
1	(Constant)	165.897	56.976		2.775	.027		
	Log_CR	-226.064	320.540	-7.136	-.710	.507	.000	2594.045
	Log_QR	231.203	324.088	7.188	.724	.502	.000	2572.169
	Log_TATO	-107.384	31.097	-.868	-3.359	.014	.625	1.601

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Hasil dari uji multikolinieritas bahwa nilai VIF lebih besar dari 0,6

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

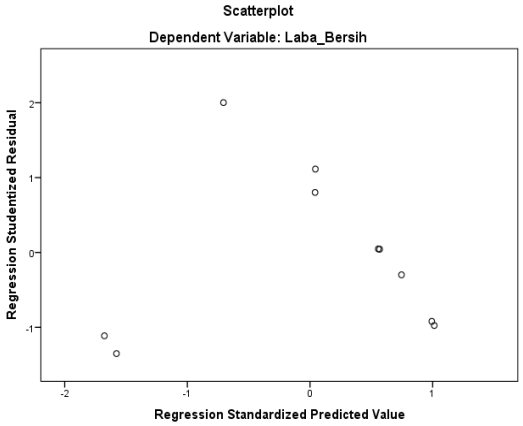

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Gambar 3 scatterplot diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut juga homokedastisitas karena variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874[a]	.763	.645	3.12427	1.706

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel Durbin-Watson d Statistik, diketahui bahwa untuk k = 4 dan n = 10 dan nilai DW = 1,706 dapat disimpulkan bahwa 1,706 < +2 yang artinya adalah terjadi autokorelasi positif.

Uji Hipotesis
Uji-F

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,763	3	62,921	6.446	.026[b]
	Residual	58,566	6	9.761		
	Total	247.330	9			

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 6,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio, quick ratio* dan *TATO* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

Uji-t

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165.897	56.976		2.912	.027
	Log_CR	-226.064	320.540	-7.136	-.705	.507
	Log_QR	231.203	324.088	7.188	.713	.502
	Log_TATO	-107.384	31.097	-.868	-3.453	.014

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

1) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *current ratio* sebesar -0,705 dan nilai probabilitas signifikansi 0,507. Hal ini berarti *current ratio* secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih karena nilai signifikansi 0,507 > 0,05.
2) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *quick ratio* sebesar -0,713 dan nilai probabilitas signifikansi 0,502. Hal ini berarti *quick ratio* secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih karena nilai signifikansi 0,502 > 0,05.
3) Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung *TATO* sebesar -3,453 dan nilai probabilitas signifikansi 0,014. Hal ini berarti *TATO* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba besih karena nilai signifikansi 0,014 < 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874[a]	.763	.645	3.12427

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 21, output SPSS, 2015

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *current ratio, quick ratio* dan *TATO* terhadap laba bersih, dari tabel diatas dapat dilihat nilai R yaitu sebesar 0,874 atau 87,4% yang berarti menunjukkan bahwa terjadinya hubungan atau pengaruh yang kuat diantara variabel. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) *R square* sebesar 0,763 atau 76,3% variasi perputaran laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio, quick ratio* dan *TATO*. Sedangkan sisanya 13,7% (100%-76,3%) dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Nilai *Adjusted*R^2 adalah sebesar 0,763 atau 76,3%. Sama seperti R2 nilai ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio, quick ratio* dan *TATO* mampu menjelaskan 76,3% terhadap variabel laba bersih. Dengan demikian secara umum model yang digunakan (*current ratio, quick ratio* dan *TATO*) memiliki cukup pengaruh terhadap variabel dependennya laba bersih.

Gambaran *Current Ratio, Quick Ratio, TATO* dan Laba Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2005-2013

Hasil perhitungan Tabel 3 dapat dilihat bahwa di tahun 2005 hingga tahun 2013 *current ratio* yang diperoleh adalah dibawah rata-rata 72,86% (2:1 atau 200%). Hal ini berarti kondisi perusahaan selama tahun 2005 hingga 2013 kurang baik. Dari hasil perhitungan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa di tahun 2005 *quick ratio* yang diperoleh sebesar 134,83% yang berada diatas rata-rata (1:1 atau 100%) sehingga diasumsikan bahwa kondisi perusahaan baik ditahun 2005. Berbeda dengan tahun 2006 hingga tahun 2013 yang memperoleh *quick ratio* berada dibawah rata-rata sehingga diasumsikan bahwa kondisi perusahaan tidak baik ditahun ini.

Hasil perhitungan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran total aktiva adalah 38,42% nilai ini akan menjadi acuan dalam pengukuran tingkat perputaran total aktiva tersebut, sehingga didapat di tahun 2011 hingga tahun 2013 *TATO* yang diperoleh berada diatas rata-rata 0,38% sehingga diasumsikan bahwa perputaran total aktiva perusahaan baik ditahun ini. Berbeda dengan tahun 2005 hingga tahun 2010 yang memperoleh *TATO* berada dibawah rata-rata sehingga diasumsikan bahwa perputaran total aktiva perusahaan tidak baik ditahun ini.

Hasil perhitungan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan laba menurun 81,6%. Laba bersih di tahun 2007 dan 2011 memiliki tingkat perkembangan yang positif yaitu 44,8% di tahun 2007 dan 44,1% di tahun 2011 sehingga diasumsikan bahwa perkembangan laba bersih perusahaan baik ditahun ini. Berbeda dengan tahun 2006, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2013 telah terjadi penurunan laba bersih sehingga diasumsikan bahwa perkembangan laba bersih perusahaan tidak baik ditahun ini.

Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio* dan *TATO* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2005-2013

Pengaruh *current ratio,quick ratio* dan *TATO* secara simultan terhadap perputaran laba

H_0: *current ratio, quick ratio* dan *TATO* tidakberpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

H_a : *current ratio, quick ratio* dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji-F). Dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,446 dengan nilai signifikansi 0,026 sementara itu nilai F tabel adalah F (α : df1(k) : df2(n-k-1)) = F (0,05:4:6) = 4,5337dapat diartikan F hitung > F tabel yaitu 6,446 > 4,5337 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang kuat variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *TATO* secara simultan terhadap variabel laba bersih.

Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio* dan *TATO* Secara Parsial Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2005-2013

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dibuktikan bahwa :

Pengaruh *current ratio* terhadap laba bersih

H_0 : *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

H_a : *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,705 dengan nilai signifikansinya 0,507 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025:6) = 2,969dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -2,969 < -0,705 < 2,969 dan nilai signifikansi 0,507 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *current ratio* dengan variabel laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh *quick ratio* terhadap laba bersih

H_0 : *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

H_a : *quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,713 dengan nilai signifikansinya 0,502 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025:6) = 2,969dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -2,969 < 0,713 <2,969 dan nilai signifikansi 0,502 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *quick ratio* dengan variabel laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh *TATO* terhadap laba bersih

H_0 : *TATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

H_a : *TATO* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indosat Tbk selama tahun 2005 hingga tahun 2013.

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -3,453 dengan nilai signifikansinya 0,014 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025:6) = 2,969dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -3,453 < -2,969 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *TATO* dengan variabel laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolah dan H_a diterima.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio* dan *TATO* Secara Simultan Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2005-2013

   Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji-F). Dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,446 dengan nilai signifikansi 0,026 sementara itu nilai F tabel adalah F (α : df1(k) : df2(n-k-1)) = F (0,05:4:6) = 4,5337dapat diartikan F hitung > F tabel yaitu 6,446 > 4,5337 dan nilai signifikansi 0,026 < 0,05. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang kuat variabel *current ratio, quick ratio* dan *TATO* secara simultan terhadap variabel laba bersih.
2. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio* dan *TATO* Secara Parsial Terhadap Laba Bersih PT. Indosat Tbk Tahun 2005-2013

   Hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) atau uji signifikansi parameter

individual ketiga variabel yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *TATO* pada PT. Indosat Tbk memiliki hubungan yang sangat kuat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

-Perhitungan uji secara parsial *current ratio* terhadap laba bersih diperoleh nilai t hitung sebesar -0,705 dengan nilai signifikansinya 0,507 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025:6) = 2,969dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -2,969 < -0,705 < 2,969 dan nilai signifikansi 0,507 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *current ratio* dengan variabel laba bersih.

-Perhitungan uji secara parsial *quick ratio* terhadap laba bersih diperoleh nilai t hitung sebesar 0,713 dengan nilai signifikansinya 0,502 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025:6) = 2,969dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -2,969 < 0,713 <2,969 dan nilai signifikansi 0,502 > 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *quick ratio* dengan variabel laba bersih.

-Perhitungan uji secara parsial *TATO* terhadap laba bersih diperoleh nilai t hitung sebesar -3,453 dengan nilai signifikansinya 0,014 sementara itu nilai t tabel adalah t (α/2 : n-k) = t (0,025:6) = 2,969dapat diartikan –t tabel < t hitung < +t tabel yaitu -3,453 < -2,969 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel *TATO* dengan variabel laba bersih.

-Dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) *R square* sebesar 0,763 atau 76,3% variasi perputaran laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *TATO*. Sedangkan sisanya 13,7% (100%-76,3%) dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian dan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *current ratio*, *quick ratio* dan *TATO* terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2012, Pengaruh Perubahan Nilai Pasar, *Dividend Yield*, dan Perubahan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham, Jurnal Manajemen, 16(2): 246-256

Adisetiawan, R., 2011, Pengaruh Variabel Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Degree of Operating Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Profitability* terhadap Struktur Keuangan, Jurnal

Eksis FE-Univ. Batanghari, 2(1): 58-69

Algifari. 2011. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.

Baridwan, Zaki. 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta : BPFE.

Brigham, et,. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, PT.Gelora Aksara Pratama.

Ghozali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Gumanti, Tatang Arya, 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Mitra Wacana Medika, Jakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara

Horne, James dan John Warchowicz. 2009. *Financial Management, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan* (per 1 September 2007), Salemba Empat, Jakarta.

Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.

Kamaludin dan Rini Indriani, 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"* , Edisi Revisi, Penerbit CV. Mandar, Bandung

Mamduh, M. Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan* Ed.1. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE

Manulang, M. 2004, *Dasar-dasar Manajemen*, cetakan ketujuh belas, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty (2010). *Analisa Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi* Edisi Revisi. Yogyakarta:YKPN

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Stice, Earl K, James D, Stice dan K. Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Intermediate*, Buku Satu, Edisi Kelima Belas, Alih Bahasa Safrida R. Parulian danAhmad Maulana, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Liberty

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama Bandung

Supranto. 2008. *Statistika Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga

Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta

Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta

Syekh, Sayid. 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Jakarta

Terry, George R. ,2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen. (edisi bahasa Indonesia)*. PT. Bumi Aksara: Bandung.

Financial Statement PT. Indosat Tbk. melalui situs : www.indosat.com